

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Percepatan teknologi digital di Indonesia ditandai dengan banyaknya perusahaan yang mengubah dan menggantungkan transaksi bisnis mereka ke dalam bentuk digital dan terkomputerisasi. Penyebaran teknologi digital dan dampaknya terhadap bisnis akan mengubah praktik akuntansi dan kompetensi yang dibutuhkan oleh akuntan profesional (ACCA (The Association of Chartered Certified Accountants) 2016:10)

Menurut Haniifah & Pramudyastuti (2019:171) penerapan teknologi informasi dan komputerisasi sangat dibutuhkan dalam bidang audit yang dapat membantu dalam memperoleh informasi secara cepat, akurat dan tepat waktu, sehingga berdampak positif pada prosedur audit sesuai dengan standar audit.

Dalam artikel yang berjudul “*The Year Ahead: Accounting Expert Look to 2018*” menyatakan bahwa tahun 2018 akan menjadi tahun di mana kata kunci yang telah dibicarakan dalam beberapa tahun terakhir, seperti kecerdasan buatan, *Machine Learning*, *blockchain*, akan menghasilkan sejumlah produk dan uji coba beta yang akan berdampak pada berbagai profesi.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Majono, *et al* (2019:2) bahwa digitalisasi dan komputerisasi proses bisnis perusahaan merupakan tantangan bagi auditor dalam melakukan audit terhadap data dan informasi yang tersimpan dalam bentuk elektronik. Untuk mengimbangnya auditor harus mengubah cara kerja atau metode dengan menggunakan Teknologi Audit Berbantuan Komputer (TABK). Penggunaan teknologi audit berbantuan komputer sangat efisien untuk membantu memastikan keakuratan, kecepatan dan efektivitas audit.

Penggunaan teknologi audit berbantuan komputer menjadi penting karena kegiatan audit teknologi lebih banyak kajian atau *assesment* dan *monitoring* dalam kegiatan perencanaan, penggunaan dan evaluasi menjadi satu kesatuan proses audit (Sugiharto dan Wibowo, 2020:28). Sehingga, teknologi audit dapat membantu auditor bertanggungjawab dalam menjalankan sistem pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam

melakukan perikatan asurans mau pun perikatan selain asurans (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013:3).

Pengendalian mutu sangat penting dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) mengingat masih ada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang belum sepenuhnya melakukan pengendalian mutu dan pelanggaran aspek kepatuhan Standar Audit (SA) (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan, 2020). Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) selaku regulator menetapkan Standar Pengendalian Mutu yang berlaku bagi seluruh Kantor Akuntan Publik untuk memastikan konsistensi dan ketaatan Kantor Akuntan Publik dalam melaksanakan Standar Audit dalam setiap kontrak perikatan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2013:3).

Menurut Tuanakotta (2023:113) Pengendalian mutu yang tidak memadai menciptakan kesan kurang profesional, mendorong penyediaan jasa yang buruk, meningkatkan risiko tuntutan hukum dan denda, hingga rusaknya reputasi Kantor Akuntan Publik. Kemudian, Menurut Ardianingsih (2018:38) Menelaah semua pekerjaan audit baik secara *peer-to-peer* maupun antar partner dapat mencapai tujuan dalam penerapan pengendalian mutu di Kantor Akuntan Publik.

Sistem pengendalian mutu yang buruk dan pelanggaran aspek kepatuhan Standar Audit dapat melilit Kantor Akuntan Publik mana pun dan tidak terkecuali dengan Kantor Akuntan Publik besar. Beberapa kasus yang menyeret nama Kantor Akuntan Publik besar akibat kurangnya sistem pengendalian mutu dan pelanggaran standar audit tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1. Kasus yang Disebabkan Kurangnya Sistem Pengendalian Mutu dan Pelanggaran Standar Audit.

No.	Nama Klien	KAP Terkait	Keterangan
1.	PT. Garuda Indonesia	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan terafiliasi dengan BDO Internasional Limited	Auditor kasus garuda terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315 yang berkaitan dengan Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material, melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya, SA 500 tentang Bukti audit dan SA 560 tentang peristiwa setelah tanggal pelaporan. Kasus di mana auditor perusahaan Garuda Indonesia diduga terlibat dalam praktik kecurangan dan manipulasi laporan keuangan perusahaan. Dalam kasus ini, auditor Garuda Indonesia diduga mengabaikan etika dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Mereka diduga telah memberikan laporan keuangan yang tidak akurat dan terdapat

No.	Nama Klien	KAP Terkait	Keterangan
			konflik kepentingan dengan pihak perusahaan. Di mana auditor terbukti melanggar (CNN Indonesia, 2019)
2.	PT Asuransi Jiwasraya (Persero)	PWC	Kasus ini bermula dari dugaan kerugian keuangan yang sangat besar di perusahaan asuransi negara yang mencapai Rp 16 Triliun. Dalam kasus ini, terdapat dugaan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh sejumlah pihak, seperti mantan direksi dan pegawai Jiwasraya, perusahaan-perusahaan pialang, serta auditornya. Auditor Jiwasraya diduga telah memberikan laporan keuangan tidak akurat dengan opini WTP yang terdapat konflik kepentingan yang menguntungkan perusahaan pialang. Auditor yang mengaudit laporan Jiwasraya telah melakukan kelalaian. (Ananta, 2018)
3.	PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance)	Delloite	Kasus SNP Finance adalah kasus di mana auditor perusahaan akuntansi internasional Delloite dituduh terlibat dalam praktik kecurangan dan manipulasi laporan keuangan perusahaan teknologi keuangan (<i>Fintech</i>) SNP Finance. Dalam kasus ini, ditemukan bahwa SNP Fianance melakukan manipulasi laporan keuangannya dan menyembunyikan fakta penting dari auditor. Auditor telah gagal mendeteksi skema kecurangan yang dilakukan oleh Perusahaan. (Purnomo, 2018)

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2023

Keterbatasan waktu menjadi sebuah rintangan dalam menjalankan proses audit, tetapi kendala dalam tahap perencanaan pemeriksaan ini dapat diatasi apabila auditor memiliki kemampuan, keahlian dan kapabilitas yang memadai dalam mengelola informasi data melalui sistem informasi. Oleh karena itu, penggunaan Teknologi Audit Berbantuan Komputer (TABK) sebagai sistem yang membantu kerja audit bertujuan mempermudah dan mengefisiensi proses audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik. Namun, pada tabel 1.1. di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Teknologi Audit Berbantuan Komputer (TABK) belum maksimal dilakukan, sehingga mengakibatkan pelanggaran standar audit akibat dari buruknya sistim pengendalian mutu, dan kurangnya pemanfaatan Teknologi Audit Berbantuan Komputer (TABK) yang dijalankan oleh Kantor Akuntan Publik.

Oleh karena hal itu, IAPI Bersama Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) berkolaborasi mengembangkan sebuah Teknologi Audit Berbantuan Komputer (TABK) bernama *Audit Tool and Linked Arhive System* (ATLAS) yang merupakan alat bantu audit berisi kertas kerja pengauditan yang dapat digunakan oleh auditor guna menerapkan

Standar Audit dan Standar Profesional Akuntan Publik untuk mencegah dan mengurangi pelanggaran yang terjadi akibat kurangnya pemanfaatan Teknologi Audit Berbantuan Komputer (TABK). Alat bantu audit yang telah dikembangkan oleh PPPK dan IAPI merupakan solusi penyeragaman kertas kerja yang membantu auditor dalam meningkatkan ketelitian dan menjaga sistem pengendalian mutu dalam koridor yang benar.

Meskipun, penggunaan kertas kerja berbasis elektronik telah lama ada, namun penggunaan aplikasi ATLAS terbilang hal baru bagi auditor. Penggunaan ATLAS dapat dianggap sebagai langkah tepat dan berguna sebagai panduan dan pedoman bagi Akuntan Publik di Indonesia yang belum memiliki kertas kerja audit yang baik. Kertas kerja audit merupakan dokumen yang berfungsi sebagai landasan bagi auditor dalam mengambil kesimpulan, sekaligus sebagai bukti bahwa audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku (Setiawan, *et.al*, 2022)

Penggunaan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) membantu meminimalkan waktu yang dihabiskan dalam pemeriksaan lapangan. Sistem ini berkontribusi agar pengiriman Laporan Akuntan Independen sesuai dengan jadwal yang disepakati. Kertas kerja pemeriksaan menjadi sumber informasi bagi auditor dalam merumuskan kesimpulan, serta sebagai bukti pelaksanaan pemeriksaan sesuai standar yang berlaku. Penerapan aplikasi ATLAS merupakan langkah penting dalam pemanfaatan teknologi audit berbantuan komputer, terutama di Kantor Akuntan Publik (KAP) Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi komputer, khususnya dalam pemeriksaan yang kompleks, menjadi sangat penting. Penerapan teknologi audit berbantuan komputer adalah salah satu prosedur pemeriksaan profesional yang sangat disarankan. Pendekatan ini dapat dijadikan pedoman oleh Kantor Akuntan Publik lainnya dalam pemanfaatan teknologi audit berbantuan komputer.

Pada tahun 2021 dilakukan penelitian yang berkaitan dengan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) dengan judul Analisis Efektivitas *Audit Tool and Linked Archive System* dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan oleh Haniifah, *et al* (2021). Penelitian ini menjelaskan bahwa kombinasi antara *Audit Tool and Linked Archive System* dan tugas manual dalam proses audit laporan keuangan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja auditor.

Penelitian serupa terkait *Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS)* dengan judul Analisis Penerapan *Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS)* Terhadap Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Wisnu dan Katili) yang dilakukan oleh Krismonanda, *et al* (2021). Penelitian ini menjelaskan bagaimana Kantor Akuntan Publik Wisnu dan Katili menerapkan penggunaan *Audit Tool and Linked Archive System* secara berkala sebagai salah satu alat penunjang yang mampu membantu auditor dalam melaksanakan prosedurnya.

Lalu, pada tahun 2022 dilakukan penelitian berjudul Penerapan Aplikasi ATLAS, Kompetensi dan Independensi Auditor serta kualitas auditor Kantor Akuntan Publik di Semarang oleh Setiawan, *et al* (2022). Penelitian tersebut menjelaskan penerapan aplikasi ATLAS tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Krismonanda, *et al* (2021). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diteliti. Penelitian sebelumnya mengambil objek penelitian di Kantor Akuntan Publik Wisnu dan Katili, sementara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti sebagai objek penelitiannya.

Karena alasan tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang ***“Analisis Penerapan Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) pada Proses Audit Laporan Keuangan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti”***.

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut :

1. Tidak maksimalnya penggunaan Teknologi Audit Berbantuan Komputer (TABK) dalam proses audit laporan keuangan menyebabkan kinerja auditor kurang optimal.
2. Beberapa Kantor Akuntan Publik masih belum sepenuhnya menerapkan *Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS)* sebagai teknologi pendukung dalam proses audit.

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjamin fokus dalam permasalahan yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan. Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) pada Proses Audit Laporan Keuangan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti” peneliti akan memusatkan perhatian pada:

1. Bagaimana penerapan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) di Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti.
2. Bagaimana proses audit laporan keuangan di KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti setelah penerapan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, di mana teknologi audit berbantuan komputer, terutama *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS), memiliki potensi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit, sekaligus membantu auditor dalam mematuhi standar audit dan standar profesional akuntan publik. Maka, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan aplikasi *Audit Tool and Archive System* (ATLAS) di Kantor Akuntan Publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti?
2. Bagaimana proses audit laporan keuangan di KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti setelah penerapan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS)

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan batasan masalah yang telah disampaikan peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) di Kantor akuntan publik Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti.
2. Untuk mengetahui proses audit laporan keuangan di KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti setelah penerapan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS)

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Manfaat Teoritis, Penelitian ini dapat dijadikan acuan referensi bagi pihak yang akan melaksanakan penelitian dengan tema sejenis, yakni pengetahuan yang berkaitan dengan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS), serta penerapannya pada Kantor Akuntan Publik.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini dapat memperoleh dan memperluas wawasan mengenai praktik penerapan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) sebagai Teknologi Audit Berbantuan Komputer agar dapat mengefisiensikan dan mengefektifkan kinerja audit di jalur yang sesuai dengan Standar Mutu Pengendalian dan Standar Audit yang berlaku di Indonesia.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami laporan ini lebih lanjut, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta literatur yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat mengenai simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak yang menjadi objek penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan dari hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak yang menjadi objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat berbagai buku, jurnal serta rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.